

## UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY PEMBUATAN TAHU DI MUARA CIUJUNG KECAMATAN RANGKASBITUNG

**Piniah<sup>1</sup>, Syadeli Hanafi<sup>2</sup>, Mochamad Naim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2221190014@untirta.ac.id](mailto:2221190014@untirta.ac.id) [Syadely@untirta.ac.id](mailto:Syadely@untirta.ac.id) [Naim@untirta.ac.id](mailto:Naim@untirta.ac.id)

### *Abstract*

*By encouraging, motivating, and raising people's awareness of their potential and attempting to increase and develop that potential so that it can become a reality, empowerment aims to build community capacity. This study is an empowerment effort to solve the problems in the Ciujung Muara village, starting with the low level of community skills and the large number of unemployed residents. Through the Tofu Making Home Industry, (3) Empowerment Indicators, this research examines the issue to examine the implementation process. In this study, the author employed a qualitative qualitative descriptive method with observations, interviews, and documentation as sources of data. The information hotspot for this exploration comprised of 1 guide and home industry proprietor, 4 home industry proprietors, and 5 home industry representatives. (1) Community empowerment efforts through the tofu making home industry have been going well, according to the findings of this study. 2) People are empowered and independent as a result of community empowerment efforts through the tofu making home industry, enabling them to establish their own home industry. 3) People are able to move about freely, participate in the empowerment process, and only have a limited amount of money to start their own home business.*

**Keywords:** *Method, empowerment, community, the home industry, mobility, and community*

### *Abstrak*

*Dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkannya agar menjadi kenyataan, pemberdayaan bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat. Kajian ini merupakan upaya pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan di desa Ciujung Muara, mulai dari rendahnya tingkat keterampilan masyarakat dan banyaknya penduduk yang menganggur. Adapun permasalahan (1) Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Muara Ciujung, (2) Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumah Tangga Pembuatan Tahu, dan (3) Indikator Pemberdayaan ditelaah guna mengkaji proses pelaksanaan penelitian ini.*

**Kata kunci:** *Keterampilan, metode, dan motivasi dalam industri rumah tangga, pemberdayaan masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Karena berbagai masalah sosial yang terus bermunculan, Indonesia saat ini belum bisa dikatakan sebagai negara maju. Masalah sosial

biasanya dipahami sebagai keadaan yang tidak memenuhi harapan atau nilai, norma, dan standar sosial yang berlaku. Suatu kondisi juga merupakan masalah sosial karena

menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun non fisik.

Rudolf H Strahm menyatakan bahwa Berikut beberapa penyebab kemiskinan yang sangat kompleks dan saling terkait: 1) rendahnya kualitas sumber daya manusia yang memiliki motivasi serta penguasaan manajemen dan teknologi; 2) kelembagaan yang belum mampu melaksanakan pembangunan; 3) kurangnya sarana dan prasarana yang tidak merata dan tidak memenuhi kebutuhan pembangunan; 4) modal sangat kecil; dan 5) aturan dan prosedur yang rumit untuk diikuti. Karena kekurangan ini, orang miskin tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepada mereka; Akibatnya, peluang ini dimanfaatkan oleh kelompok yang termasuk dalam sektor kaya dan mampu [1].

Pada dasarnya, kemiskinan adalah masalah teladan yang hampir setara umat manusia itu sendiri. Masalah kemelaratan dapat mencakup semua bagian dari masalah sosial dalam keberadaan manusia. Sampai saat ini, belum ada rencana atau persamaan untuk mengelola kemiskinan yang dipandang paling andal dan ideal dalam mengelola kemiskinan. Tidak ada definisi universal tentang kemiskinan. Krisis ekonomi saat ini merupakan salah satu akibat dari kemiskinan. Kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sangat terpengaruh oleh krisis ekonomi, sosial, dan budaya, yang bahkan telah menyebar ke daerah lain. Dampak yang paling terasa adalah turunnya tingkat pendapatan dan daya beli individu terhadap kebutuhan hidupnya [2].

Rendahnya pendidikan masyarakat di muara ciujung kecamatan rangkasbitung menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia kerja dan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran usia kerja, oleh karena permasalahan yang telah di paparkan diatas saya mengambil judul skripsi “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Tahu Di Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung”.

Pada awalnya masyarakat di Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung bekerja di pasar dan menjadi buruh harian lepas dengan penghasilan yang cukup hanya untuk makan sehari – hari. Akhirnya salah satu masyarakat

di Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung mempunyai pemikiran atau ide untuk membuat tahu sebagai pekerjaan sampingan guna meningkatkan perekonomian keluarga. Pada akhirnya ide usaha pembuatan tahu berkembang dan menjadi home industri yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar dengan cara mempekerjakan masyarakat terutama usia kerja agar memiliki keterampilan dan membantu perekonomian keluarga dan mengurangi pengangguran. Melalui usaha home industry pembuatan tahu tersebut akhirnya ekonomi masyarakat di Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung menjadi sangat terbantu, sejauh ini dari yang peneliti lihat di masyarakat perkembangan usaha home industry ini semakin berkembang dan sampai saat ini sudah terdapat 15 home industry pembuatan tahu di Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung. mengacu pada Peraturan Bupati Lebak Nomor 109 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah [3].

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dimungkinkan untuk mengidentifikasi masalah yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas:

1. Rendahnya pendidikan masyarakat di muara ciujung kecamatan rangkasbitung.
2. Tidak adanya keterampilan untuk bersaing di dunia kerja.
3. Banyaknya usia kerja menganggur akibat rendahnya pendidikan dan tidak memiliki skill yang mumpuni untuk bersaing dalam dunia kerja.

## 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pendekatan kualitatif dipadukan dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang proses masyarakat dan upaya strategi pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga pembuatan tahu di desa Muara Ciujung kecamatan Rangkasbitung, serta menjelaskan fenomena atau kejadian yang ada di masyarakat. Studi ini mengandalkan data primer—informasi dari sumber selain studi itu

sendiri—serta data sekunder yang melengkapi data primer.

Sumber penting adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pihak yang berwenang, informasi diperoleh melalui: observasi dan wawancara, antara lain Informasi primer yang peneliti berikan adalah informasi tentang upaya home industry pembuatan tahu dalam memberdayakan masyarakat di Muara Ciujung, Kecamatan Rangkasbitung. Dalam permasalahan ini, sumber utama data adalah :

1. Tutor sekaligus Pemilik Home Industr Pembuatan Tahu
2. Pemilik Home Industry Pembuatan Tahu
3. Karyawan Home Industry Pembuatan Tahu.

Sumber data yang tidak secara langsung memasok data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder termasuk orang atau dokumen. Arsip atau dokumentasi lain yang relevan, seperti dokumen dan foto dokumentasi di tempat kegiatan atau penelitian, menjadi sumber data.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dan temuan penelitian terhadap 10 informan yang terdiri dari 1 tutor, 4 pemilik home industry, 5 karyawan home industry. serta di dukung oleh data observasi lapangan maka berikut hasil pembahasan penelitian:

##### A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Tahu di Muara Ciujung

Dalam bukunya “Pemikiran dalam Kesejahteraan Sosial”, Isbandi Ruminto Adi mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses irasional dimana masyarakat atau kelompok masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan daripada terpaku pada satu program saja [4].

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip dari [5] proses pemberdayaan masyarakat yang sering digunakan dalam pengembangan masyarakat memiliki beberapa tahapan sistem penguatan untuk mewujudkan suatu wilayah lokal yang terlibat antara lain:

- a. Tahap penyadaran: Industri rumah tangga pembuat tahu melakukan pembinaan

perilaku pada tahap ini, yang merupakan tahap persiapan pemberdayaan masyarakat. ada tahap penyadaran semua pemilik home industry mengajak masyarakat berkumpul dan mengajak masyarakat yang tidak memiliki pengalaman dan tidak sedang bekerja untuk bergabung sebagai pekerja di home industry pembuatan tahu. Namun masyarakat tidak langsung tertarik untuk bergabung di home industry pembuatan tahu, maka dari itu para pemilik home insustry membantu memberikan penyadaran dengan cara memberikan gambarak kepada masyarakat pentingnya memiliki skill atau keterampilan.

- b. Tahap transformasi pengetahuan : tahapan tahapan kondisi dimana individu atau masyarakat dalam industri pembuatan tahu dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya menjadi orang yang memiliki potensi dan menjadi masyarakat yang mandiri. Setelah masyarakat bersedia untuk bergabung dan menjadi pekerja di home industry pembuatan tahu tahap selanjutnya masyarakat diajarkan cara membuat tahu yang benar dan baik sesuai kualitas yang telah ditetapkan oleh pemilik home industry tahu dan setandar pasar.
- c. Tahap peningkatan intelektual :. Tahapan ini dimana para pekerja di industri rumahan tahu dimotivasi untuk meningkatkan keterampilan agar lebih mandiri dan berdaya. Setelah masyarakat memiliki keterampilan membuat tahu yang benar dan sesuai setandar yang telah di tentukan.

Proses pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan diantaranya: tahapan penyadaran, tahapan transformasi dan tahapan peningkatan intelektual. Tujuan yang hendak dicapai dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui home industri pembuatan tahu ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sebagai bekal untuk masyarakat meningkatkan perekonomian keluarganya agar terlaksana peningkatan kualitas diri, tujuan selanjutnya masyarakat yang sudah berdaya dengan diajarkan bagaimana cara pembuatan tahu yang baik dan benar sampai pada tahapan bagaimana cara memasarkan produk tahu ini lalu keras

dipasaran, setelah masyarakat diras sudah cukup mampu masyarakat yang memiliki modal serta keinginan untuk merubah perekonomian keluarganya diperbolehkan untuk membuka home industri miliknya sendiri guna membuka peluang pemberdayaan masyarakat lebih luas menjangkau kalangan masyarakat, tidak hanya itu tujuan yang sangat penting agar masyarakat memiliki pemahaman akan pentingnya mandiri tidak selalu mengandalkan pendapatan hariannya pada usaha orang lain pemberdayaan masyarakat melalui home industri hadir agar masyarakat mampu meningkatkan potensi dirinya dengan cara belajar dalam proses pembuatan tahu dan pemasarannya untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan perekonomian keluarganya [6][7].

Sebelum pada tahapan penyadaran tutor sekaligus pengelola home industri pembuatan tahu menganalisis terlebih dahulu apa yang sebenarnya terjadi di kampung muara ciujung, setelah mengetahui permasalahan yang ada seperti banyak sekali pengangguran usia kerja sehingga marak terjadi kriminalitas di wilayah kampung, pada akhirnya beliau mengajak masyarakat muara ciujung untuk bermusyawarah di dampingi para RT/RW setempat untuk berdiskusi terkait bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ada, lalu beliau selaku pengelola home industri meminta izin untuk menjelaskan upaya mengatasi permasalahan masyarakat di muara ciujung iujung, tutor mengusulkan bahwa akan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat melalui home industri pembuatan tahu, dan respon yang didapatkan dari masyarakat cukup baik masyarakat menyambut baik upaya pemberdayaan melalui home industri pembuatan tahu dan para RT/RW setempat pun berkenan dengan usulan tersebut salah satu cara untuk menyiasati masalah yang ada kampung muara ciujung, setelah masyarakat setuju pihak pengelola mengurus perizinan ke kelurahan terkait home industri pembuatan tahu yang akan menjadi tempat pemberdayaan. Tahapan penyadaran dilakukan seminggu kemudian dari dikumpulkan masyarakat oleh RT/RW yang membahas permasalahan serta perizinan, lalu setelah perizinan di dpatkan pengelola atau tutor mengajak masyarakat untuk ikut serta

dalam proses produksi pembuatan tahu sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat di berikan pengajaran tahapan untuk membuat tahu di mulai dari menyiapkan bahan baku pembuatan tahu yakni kedelai, lalu kedelai direndam dengan air selama 6-12 jam, lalu setelah kedelai di rendam kedelai di rebus dan lamanya proses perebusan sesuai besar tidaknya api untuk memasak home industry pembuatan tahu di kampung muara ciujung mayoritas menggunakan tungku kayu dalam proses produksi, setelah kedelai mantang lanjut di masukan kemesin penggiling agar kedelai halus, setelah kedelai halus selanjutnya dilakukan proses penyaringan agar mendapatkan ampas tahu untuk di pres atau proses pencetakan.

Pada tahapan transformasi masyarakat tidak hanya cukup dibekali bagaimana cara membuat atau memproduksi tahu sampai jadi, namun pengelola juga selalu memberikan motivasi pada saat proses pemberdayaan berlangsung karna dianggap sangat penting bagi masyarakat agar tidak merasa puas dengan sudah mampu membuat tahu dengan baik masyarakat juga diharapkan memiliki keinginan untuk mandiri dengan cara membuka home industry pembuatan tahu miliknya sendiri. Dengan peluang yang ada akhirnya masyarakat bergabung dengan home industry pembuatan tahu dengan kesadaran sendiri untuk berubah serta di latar belakang untuk merubah perekonomian keluarga dan berhasil sebab banyak masyarakat yang awalnya hanya menjadi karyawan home industry sampai mampu membuka home industry tahu dengan modal yang di dapatkan dari menjadi karyawan dan di sisihkan untuk menabung sampai dirasa cukup untuk modal awal membangun home industry tahu milik pribadi agar semakin membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekaligus memberdayakanya.

## **B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Tahu**

Berikut upaya yang dilakukan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat melalui industri pembuatan tahu rumahan di muara ciujung kecamatan rangkasbitung. Beberapa upaya pemberdayaan yang dilakukan

diantaranya; pengembangan sumberdaya manusia, etos kerja, strategi pemberdayaan masyarakat [8][9].

- a. Mengembangkan sumber daya manusia  
Aspek pengembangan sumber daya manusia diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pemberdayaan. komponennya. masyarakat muara ciujung yang mayoritas berpenghasilan sebagai buruh dan pedagang yang sudah sering melaksanakan transaksi dan memiliki peluang yang jauh lebih besar dan relasi yang luas di bidang pemasaran menjadikan ide membuat home industri yang hasilnya akan di pasarkan langsung di pasar rangkasbitung yang tentu mempermudah proses pemasaran karna mayoritas masyarakat sering menjadikan pasar rangkasbitung sebagai alat bantu perekonomian keluarganya, home industri tahu hadir untuk mengembangkan potensi masyarakat yang mayoritas pedagang dengan memberikan tambahan keterampilan pembuatan tahu agar nantinya dapat memproduksi tahu sebagai bagian dari kemandirian masyarakat serta untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarganya, tentu dalam setiap proses pemberdayaan pasti memiliki kendala salah satu kendala terdapat dari manusia itu sendiri seperti terkadang malas untuk terus terlibat dalam proses pemberdayaan membuat tahu dan juga sering kali terdapat kendala dari sering meningkatnya harga kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu mengakibatkan proses pemberdayaan melalui home industri tahu sementara harus berhenti produksi serta terkadang masih banyak masyarakat yang masih sulit di berikan pemahaman akan pentingnya berdaya di kaki sendiri lebih baik daripada hanya menjadi buruh harian lepas yang tentu saja gaji perharinya tidak menentu, sumberdaya manusia yang sudah ada tentu dijadikan modal utama agar masyarakat jauh lebih dapat mengembangkan keterampilan dalam menunjang perekonomian keluarganya.  
Upaya yang dilakukan home industry tahu setelah paham akan potensi masyarakat yang baik dalam bidang pemasaran atau transaksi sebuah produk home industry pembuatan tahu memberikan peluang yang

sangat bagus untuk area lokal dan menyelesaikan pertukaran perdagangan dengan barang-barang yang dibuat oleh area lokal itu sendiri tidak hanya membantu perekonomian keluarganya saja tentu semakin memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan serta motivasi untuk berkembang dan meningkatkan perekonomian keluarganya.

- b. Etos kerja

Kata Yunani etos berarti "karakter", "cara hidup", "kebiasaan", dan "pandangan dunia", yang berarti "gambaran paling komprehensif", "cara bertindak", atau "gagasan keteraturan". sebuah etos kerja yang tinggi harus dimiliki oleh setiap karyawan home industry pembuatan tahu karena sebuah kelompok membutuhkan banyak dedikasi dan kerja keras dari setiap karyawan.

Salah satu cara yang dilakukan tutor sekaligus pemilik home industry guna menciptakan karyawan yang memiliki etos kerja yakni menganggap setiap karyawan yang membantu proses produksi maupun pemasaran seperti keluarga sendiri sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan tentunya jadwal produksi home industry cukup fleksibel sangat mempermudah masyarakat dalam membagi urusan pekerjaan dengan kepentingan keluarganya. Selain suasana kerja juga home industry pembuatan tahu tentu sering mengadakan diskusi sederhana anatar pemilik serta karyawan guna evaluasi tentang apa saja kesulitan yang dialami dalam proses produksi dan pemasaran dan tentu saja selain membahas pekerjaan akan di selipkan obrolan santai namun pribadi untuk membahas apakah ada kendala dari setiap pribadi karyawan dalam proses bekerja di home industry pembuatan tahu. Dengan upaya tersebut semakin membangun motivasi para karyawan untuk bersikap profesionalitas walaupun suasana kerja yang sengaja di buat kekeluargaan karna tidak ingin mengecewakan hasil produksi maupun pemasaran jika tidak bersikap profesional.

Banyak masyarakat yang terus bertahan dalam home industry pembuatan tahu walaupun gaji sebagai karyawan perharinya



tidak selalu besar jika ramai kisaran 80 ribu perharinya jika sedikit produksi hanya 50 ribu perharinya namun pendapatan tersebut dirasa cukup pasti dibanding menjadi buruh harian lepas dengan pendapatan perharinya yang tidak pasti. Motivasi dan evaluasi yang sering dilakukan setiap bulan menciptakan perilaku masyarakat yang semakin kerja keras untuk merubah perekonomian keluarga ditandai semakin banyaknya karyawan yang sudah mampu membuka home industry miliknya sendiri.

c. Strategi pemberdayaan manusia

Penguatan wilayah lokal merupakan pekerjaan untuk membangun taraf masyarakat dalam kondisi terbebani, dengan tujuan agar mereka dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Penguatan adalah pekerjaan untuk mematok batas wilayah setempat, dengan cara memberdayakan, mendorong, menumbuhkembangkan kemampuan daerah yang sebenarnya.

Strategi pertama untuk mengajak masyarakat bergabung dalam proses pertama yakni mengandeng aparat setempat yakni RT/RW agar masyarakat memiliki rasa percaya akan adanya keberpihakan dari aparat setempat untuk membantu upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui home industry pembuatan tahu, setelah masyarakat berhasil dikumpulkan strategi selanjutnya agar masyarakat tertarik berganbung dalam proses pemberdayaan yakni adanya motivasi yang di berikan tutor agar masyarakat memiliki pemahaman .

untuk mau merubah perekonomian keluarganya yang bersipat mandiri tidak hanya mengandalkan perekonomiannya menjadi karyawan selama hidup mereka. Masyarakat pada akhirnya menerima baik upaya pemberdayaan melalui home industry pembuatan tahu sebagai peluang yang bagus dalam meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya sangat berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan dan perekonomian keluaganya, pada akhirnya strategi yang digunakan dirasa berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat karna hasilnya

masyarakat dapat menjadi masyarakat yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi untuk merubah perekonomian keluarganya hingga mampu membuka home industry miliknya sendiri.

Pengembangan sumber daya manusia diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pemberdayaan.komponenya. masyarakat muara ciujung yang mayoritas berpenghasilan sebagai buruh dan pedagang yang sudah sering melaksanakan transaksi dan memiliki peluang yang jauh lebih besar dan relasi yang luas di bidang pemasaran menjadikan ide membuat home industry yang hasilnya akan di pasarkan langsung di pasar rangkasbitung yang tentu mempermudah proses pemasaran karna mayoritas masyarakat sering menjadikan pasar rangkasbitung sebagai alat bantu perekonomian keluarganya, home industry tahu hadir untuk mengembangkan potensi masyarakat yang mayoritas pedagang dengan memberikan tambahan keterampilan pembuatan tahu agar nantinya dapat memproduksi tahu sebagai bagian dari kemandirian masyarakat serta untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarganya, tentu dalam setiap proses pemberdayaan pasti memiliki kendala salah satu kendala terdapat dari manusia itu sendiri seperti terkadang malas untuk terus terlibat dalam proses pemberdayaan.

Upaya yang dilakukan home industry tahu setelah paham akan potensi masyarakat yang baik dalam bidang pemasaran atau transaksi sebuah produk home industry pembuatan tahu memberikan peluang yang bagus sehingga masyarakat dapat membeli dan menjual barang-barang yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri tidak hanya membantu perekonomian keluarganya saja tentu semakin memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan serta motivasi untuk berkembang dan meningkatkan perekonomian keluarganya.

Salah satu cara yang dilakukan tutor sekaligus pemilik home industry guana menciptakan karyawan yang memilki etos kerja yakni menganggap setiap karyawan yang membantu proses produksi maupun pemasaran seperti keluarga sendiri sehingga tercipta suasana kerja yang

nyaman dan tentunya jadwal produksi home industry cukup fleksibel sangat mempermudah masyarakat dalam membagi urusan pekerjaan dengan kepentingan keluarganya. Selain suasana kerja juga home industry pembuatan tahu tentu sering mengadakan diskusi sederhana anatar pemilik serta karyawan guna evaluasi tentang apa saja kesulitan yang dialami dalam proses produksi dan pemasaran dan tentu saja selain membahas pekerjaan akan di selipkan obrolan santai namun pribadi untuk membahas apakah ada kendala dari setiap pribadi karyawan dalam proses bekerja di home industry pembuatan tahu. Dengan upaya tersebut semakin membangun motivasi para karyawan untuk bersikap profesionalitas walaupun suasana kerja yang sengaja di buat kekeluargaan karna tidak ingin mengecewakan hasil produksi maupun pemasaran jika tidak bersikap profesional.

Strategi pertama untuk mengajak masyarakat bergabung dalam proses pertama yakni mengandeng aparat setempat yakni RT/RW agar masyarakat memiliki rasa percaya akan adanya keberpihakan dari aparat setempat untuk membantu upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui home industry pembuatan tahu, setelah masyarakat berhasil dikumpulkan strategi selanjutnya agar masyarakat tertarik berganbung dalam proses pemberdayaan yakni adanya motivasi yang di berikan tutor agar masyarakat memiliki pemahaman untuk mau merubah perekonomian keluarganya yang bersikap mandiri tidak hanya mengandalkan perekonomiannya menjadi karyawan selama hidup mereka. Masyarakat pada akhirnya menerima baik upaya pemberdayaan melalui home industry pembuatan tahu sebagai peluang yang bagus dalam meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya sangat berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan dan perekonomian keluarganya, pada akhirnya strategi yang digunakan dirasa berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat karna hasilnya masyarakat dapat menjadi masyarakat yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi untuk merubah

perekonomian keluarganya hingga mampu membuka home industry miliknya sendiri.

### C. Indikator Pemberdayaan

Untuk mengetahui fokus tujuan pemberdayaan secara oprasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah pemberdayaan diberikan, dapat menjadi lebih terfokuskan pada aspek- aspek apa saja dari sasaran perubahan dalam perekomian agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan juga mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Ada beberapa indikator agar masyarakat dapat diberikan kekuasaan, seperti: Peningkatan kapasitas masyarakat, kemampuan untuk membeli barang-barang kecil dan besar, kebebasan bergerak, pemerataan pendapatan, dan meningkatnya kemandirian kelompok.

#### A. Kebebasan mobilitas

Pada awalnya mayoritas masyarakat muara ciujung yang berprofesi sebagai pedagang maupun buruh harian lepas di pasar rangkasbitung, tentu setiap harinya berada di pasar rangkasbitung yang artinya kebebasan mobilitas sangat terjamin jika prihal perekonomian namun untuk kebebasan mobilitas di sektor kesehatan masih kurang dilayani dengan baik jika datang ke rumah sakit karna kendala biaya dan juga tidak semua warga kurang mampu mendapatkan kartu kesehatan atau biasa di sebut BPJS gratis, home industri pembuatan tahu dirasa sangat membantu perekonomian masyarakat terutama untuk menyetabilkan perekonomian masyarakat agar pendapatan perharinya jelas untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari - hari, salah satu faktor penghambat terjadinya mobilitas tentu kemiskinan dan juga rendahnya pendidikan masyarakat karna nyatanya banyak orang tua terdahulu yang hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja atau bahkan tidak bersekolah. Kebebasan mobilitas masyarakat muara ciujung semakin berkembang baik yang tentu saja ada hubungannya dengan pemberdayaan yang diadakan di kampung muara ciujung, dengan masyarakat di berdayakan dengan di berikan keterampilan

sebagai bekal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu untuk semakin memberdayakan masyarakat sekitar dengan cara masyarakat yang sudah mampu membuat tahu sendiri dan sudah mengumpulkan modal untuk membuka home industry miliknya sendiri, agar semakin banyaknya peluang pekerjaan dan berhasil mengurangi jumlah pengangguran di kampung muara ciujung.

**B. Kemampuan membeli komoditas kecil**

Memenuhi kebutuhan harian seperti beras, minyak, dan lainnya, sangat menjadi prioritas utama setiap keluarga di kampung muara ciujung, terutama masyarakat yang memilih bergabung dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui home industry pembuatan tahu.

Home industry tahu sebagai bagian dari proses pemberdayaan pada akhirnya mempekerjakan masyarakat muara ciujung yang sudah mengikuti proses pemberdayaan, namun tidak ada unsur paksaan dalam mengajak masyarakat untuk bergabung dengan home industry pembuatan tahu, banyak dari masyarakat muara ciujung tertarik untuk menjadi karyawan home industry, pendapatan yang diterima sebagai karyawan tentu hanya memenuhi kebutuhan harian saja, jika produksi tahu perharinya sebanyak 20 kg kedelai para karyawan dapat upah perharinya 80-100 ribu perhari, namun jika produksi tahu hanya 10 kg perhari para karyawan menerima upah sebesar 50-80 perharinya. Namun yang menjadikan masyarakat yang masih bertahan bekerja di home industry pembuatan tahu karena pendapatan perharinya masih terbilang jelas dan cukup untuk memenuhi kebutuhan harian dibandingkan pekerjaan sebelumnya sebagai pedagang maupun buruh harian lepas di pasar rangkasbitung yang perharinya belum tentu mendapatkan 50 ribu perharinya, tidak hanya soal pendapatan perharinya banyak masyarakat yang masih bertahan karena produksi tahu cukup fleksibel terkadang dilakukan proses produksi pada malam hari jadi banyak masyarakat yang sambil bekerja sampingan yang lainnya.

**C. Kemampuan membeli komoditas besar**

Proses produksi pembuatan tahu perharinya tidak menentu dan tentu saja sangat berpengaruh pada pendapatan para pemilik maupun karyawan home industry, jika permintaan pasar meningkat perhari dapat memproduksi 20 kilo kedelai dan menghasilkan satu juta perharinya namun jika permintaan pasar menurun hanya produksi kurang dari 10 kilo pendapatan perharinya kisaran empat ratus sampai lima ratus ribu, pendapatan yang diterima perharinya tentu pendapatan kotor yang dimana pendapatan harus dibagi untuk modal produksi besok harinya, menggaji karyawan, baru di peroleh keuntungan bersih oleh pengelola atau pemilik home industry.

Karena pekerja di home industry dibayar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras, minyak, dan lainnya tentu sangat dirasa cukup, namun jika ingin membeli kebutuhan di luar kebutuhan harian seperti membeli televisi, lemari, dan barang lainnya tentu sangat perlu menabung terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan membeli barang yang diinginkan di luar kebutuhan harian.

**D. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan**

Pemberdayaan masyarakat melalui home industry pembuatan tahu pada awalnya di bentuk memang sebagai solusi untuk menjawab masalah yang ada di kampung muara ciujung, mayoritas masyarakat muara Ciujung mengandalkan home industry pembuatan tahu dalam memenuhi perekonomian keluarga namun masih belum cukup untuk di sebutkan pemerataan pendapatan sudah berhasil karena pemberdayaan masyarakat hadir tidak untuk memaksa masyarakat bergabung hanya mengajak serta menawarkan solusi dari permasalahan yang ada, namun sekarang semakin berkembangnya pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan sudah adanya 15 home industry di kampung muara ciujung tentu saja sangat membantu perekonomian masyarakat muara ciujung, pada akhirnya pemerataan



pendapatan dirasa sudah berhasil karna mayoritas sudah bergabung sebagai karyawan maupun pemilik home industry yang sama – sama berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produksi agar perekonomian masyarakat muara ciujung semakin berkembang.

Karna semakin banyak home industry pembuatan tahu di kampung muara ciujung menjadikan muara ciujung memiliki julukan kampung tahu karna pemasok utama tahu di pasar rangkasbitung mayoritas berasal dari kampung muara ciujung.

#### E. Meningkatkan kemandirian kelompok

Pada awalnya tujuan diadakanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui home industry pembuatan tahu tidak hanya untuk mengurangi pengangguran serta meningkatkan keterampilan di kampung muara ciujung namun yang lebih penting setelah masyarakat mengikuti proses pemberdayaan melalui home industry pembuatan tahu masyarakat tidak hanya selamanya menjadi karyawan, pengelola sekaligus tutor berharap masyarakat memiliki keberanian serta motivasi untuk mampu membuka home industry pembuatan tahu miliknya sendiri guna makin berkembangnya home industry semakin banyak masyarakat yang di berdayakan, juga masyarakat mampu secara mandiri merubah perekomian keluarganya.

Setelah masyarakat mengikuti proses pemberdayaan melalui home industry pembuatan tahu selama 6 bulan, masyarakat diberikan pilihan ingin selesai atau bergabung menjadi karyawan home industry pembuatan tahu, banyak masyarakat yang memilih bergabung, setelah beberapa tahun menjadi karyawan tutor selaku pengelola tidak hanya mempekerjakan saja namun teteap memberikan masyarakat motivasi agar mampu membuka home industry tahu miliknya sendiri, hingga pada akhirnya beberapa masyarakat yang menjadi karyawan sudah mampu memiliki home industry miliknya sendiri dengan modal

yang di dapatkan beragam, ada yang menabung terlebih dahulu dari hasil kerja sebagai karyawan home industry, ada yang berani meminjam ke bank dengan jaminan sertifikat rumah. Sampai pada akhirnya ada 15 home industry pembuatan tahu yang beroperasi sekarang, dengan berkembangnya home industry sangat membantu mengurangi pengangguran yang ada di kampung muara ciujung dan juga menciptakan pemerataan pendapatan.

## 5. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis, saya sampai pada kesimpulan bahwa Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Tahu di Desa Muara Ciujung Kecamatan Rangkasbitung Cara yang paling umum dilakukan dalam melakukan penguatan wilayah lokal melalui industri rumah tangga produksi tahu di kota Muara Ciujung, sistem penguatan berjalan dengan baik sesuai rencana dan juga tujuan yang ingin di capai oleh pengelola atau tutor dalam pelaksanaan pemberdayaan, home industry pembuatan tahu hadir sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada di kampung muara ciujung mulai dari masalah pengangguran sampai masyarakat yang tidak memiliki keterampilan.

Setelah masyarakat mengikuti proses pemberdayaan selama 6 bulan masyarakat di berikan pilihan apakah ingin bergabung atau tidak menjadi karyawan home industry, masyarakat yang memilih untuk bergabung pada awalnya tentu belum memiliki etos kerja yang baik namun seiring waktu dengan suasana home industry yang sengaja di buat kekeluargaan, menciptakan etos kerja yang baik yang ditandai dengan karyawan yang konsisten dan tanggung jawab atas pekerjaanya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan adanya keberpihakan yang jelas sudah dilakukan musyawarah yang melibatkan Rt/Rw sebagai bagian dari semacam keberpihakan untuk menyelesaikan masalah masyarakat Muara Ciujung dan modernisasi, khususnya dalam hal motivasi agar masyarakat tidak selalu harus bekerja untuk orang lain dan berani berdaya dengan membuka usaha rumahan sendiri.

Kebebasan mobilitas sebelum ada pemberdayaan mayoritas masyarakat mengandalkan perekonomian di pasar rangkasbitu baik sebagai pedagang maupun buruh harian lepas, tentu untuk kebebasan mobilitas sudah di dapatkan sejak dulu. Hasil dari menjadi karyawan home industry untuk memenuhi kebutuhan harian dengan upah 50-100 ribu tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun jika ingin membeli barang – barang diluar kebutuhan harian diperlukan menabung terlebih dahulu. Pemerataan pendapatan, dengan mayoritas masyarakat muara ciujung baik sebagai karyawan maupun pemilik home industry pembuatan tahu perekonomian mengandalkan pada sektor home industry dirasa pemerataan pendapatan sudah cukup merata dan ditambah pengurangan pengangguran akibat home industry yang semakin berkembang dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Meningkatkan kemandirian kelompok, sampai hari ini sudah ada 15 home industry yang menandakan bahwa kemandirian kelompok sudah terlaksana, yang awalnya masyarakat hanya bekerja sebagai karyawan dan akhirnya memiliki modal dan membuka home industry miliknya sendiri.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr, H, Fatah Sulaiman, ST, MT, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Dase Erwin Junansah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ila Rosmilawati, S.Pd, M.Si, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Dadan Darmawan, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Prof. Dr. H. M Syadeli Hanafi, M. Pd Selaku dosen pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing dan

memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Dr. Mohamad Naim, M. Si. M. Pd Selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Kepada keluarga yang sudah memberikan doa serta dukunganya dan motivasi untuk mengerjakan skripsi dengan tepat waktu.
8. Bapak ibu dosen serta Jurusan Pendidikan Nonformal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang memberikan bekal dan pengetahuan selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada pemilik Home Industry di kampung muara ciujung kecamatan rangkasbitung, yang telah membantu , memberikan arahan dan memberikan izin tempat penelitian.
10. Terimakasih kepada Haya, Dea, Zahra, Puji, Hamdatul, Alya, Zahra, yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Nurdea Utami selama 4 tahun perkuliahan kebersamaian dalam suka maupun duka.
12. Terimakasih kepada teman- teman pendidikan nonformal angkatan 2019

## 7. REFERENSI

- [1]. Kurniawati (2017), *Kemiskinan Dunia Ketiga*, Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N (2019), *Evaluasi Program Pendidikan NonFormal*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [2]. A Nawira (2021), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutra di Kabupaten Wajo*, Universitas Muhammadiyah Makassar
- [3]. Peraturan Bupati Lebak Nomor 109 2022 “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lebak.
- [4]. Adi (2015), *Proses Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama.

- [5]. Sumodiningrat ( 2013), *Proses Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- [6]. Mahardhani, A. J ( 2018), *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Remaja Karya.
- [7]. Afriyanti (2017), *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pembuatan Tahu Di Desa Landsbaw*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [8]. Mahardhani, A. J ( 2018), *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Remaja Karya.
- [9]. Mahardhani, A. J ( 2018), *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Remaja Karya.